

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL,
KECERDASAN INTELEKTUAL, DAN LOVE OF
MONEY TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA
MENGENAI ETIKA PROFESI AKUNTAN**
(Pada Mahasiswa S1 Akuntansi di Universitas Diponegoro)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

RULI APRILIANTO
NIM. 12030112130291

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Ruli Aprilianto
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112130291
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL,
KECERDASAN INTELEKTUAL, DAN
LOVE OF MONEY TERHADAP PERSEPSI
MAHASISWA MENGENAI ETIKA PROFESI
AKUNTAN** (Pada Mahasiswa S1 Akuntansi di
Universitas Diponegoro)
Dosen Pembimbing : Drs. H. Tarmizi Achmad, MBA. Ph.D, Akt.

Semarang, 28 Februari 2017

Dosen Pembimbing,

Drs. H. Tarmizi Achmad, MBA. Ph.D, Akt.

NIP. 19620416 198803 1003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Ruli Aprilianto

Nomor Induk Mahasiswa : 12030112130291

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL,
KECERDASAN INTELEKTUAL, DAN LOVE
OF MONEY TERHADAP PERSEPSI
MAHASISWA MENGENAI ETIKA PROFESI
AKUNTAN (Pada Mahasiswa S1 Akuntansi di
Universitas Diponegoro)**

Dosen Pembimbing : Drs. H. Tarmizi Achmad, MBA. Ph.D, Akt.

Telah dinyatakan lulus ujian tanggal 23 Maret 2017

Tim Penguji

1. Drs. H. Tarmizi Achmad, MBA. Ph.D, Akt. (.....)

2. Fuad, Ph.D. (.....)

3. Dwi Cahyo Utomo, S.E., M.A., Ph.D., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Ruli Aprilianto, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, DAN LOVE OF MONEY TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI ETIKA PROFESI AKUNTAN**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/ atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 28 Februari 2017

Yang membuat pernyataan,

Ruli Aprilianto

NIM. 12030112130291

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“... Allah does not charge a soul except [according to] what He has given it. Allah will bring about, after hardship, ease.”

Al- Quran [At-Talaq, 65:7]

“Don't waste your time, or time will waste you.”

Knights of Cydonia - MUSE

Skripsi ini saya persembahkan untuk ibu dan almarhum bapak saya yang tercinta, yang telah merawat saya sejak saya tiba di dunia; kakak dan adik-adik saya yang selalu membuat rumah menjadi berwarna; dan teman-teman terdekat saya yang saya temui selama 22 tahun hidup saya.

ABSTRACT

This objective of this research is to examine the influence of emotional intelligence, intellectual intelligence and love of money toward students' perception of professional accounting ethics. The sample in this study were taken using purposive sampling method of data collection with the criteria of the respondents had taken courses in Management Accounting, Auditing Accounting I and Practicum Accounting. The population of this study is the undergraduate Accounting students in Diponegoro University with a total population of 320 people, with 96 people were chosen as samples. Data analysis was performed with descriptive statistics, classical assumption and hypothesis testing of regression method using SPSS version 21. The empirical results of this study show that both emotional intelligence and intellectual intelligence have significantly positive influence toward students' perception of professional accounting ethics while love of money has a negatively non-significant influence toward students' perception of professional accounting ethics.

Keywords : emotional intelligence, intellectual intelligence, love of money, ethics perception, accounting students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan *love of money* terhadap persepsi mahasiswa mengenai etika profesi akuntan. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode pengumpulan data purposive sampling dengan kriteria responden telah mengambil mata kuliah Akuntansi Manajemen, Pengauditan I dan Praktikum Akuntansi. Penelitian ini menggunakan mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Diponegoro angkatan 2012 dengan jumlah populasi sebanyak 320 orang. Sedangkan sampel yang diambil sebanyak 96 orang. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan metode regresi menggunakan SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai etika profesi akuntan sedangkan *love of money* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai etika profesi akuntan.

Kata kunci : kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, *love of money*, persepsi etis, mahasiswa akuntansi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan *Love of Money* terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Etika Profesi Akuntan**. Skripsi ini disusun sebagai syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari, dari awal mula perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi ini penulis telah mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan baik secara langsung dan tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Fuad, S.E.T, M.Si., Ph.D. selaku Kepala Jurusan Akuntansi dan Dosen Wali yang telah membantu penulis selama menjadi mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
3. Bapak Drs. H. Tarmizi Achmad, MBA, Ph.D., Akt., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta saran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen pengajar dan juga karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal ilmu

pengetahuan dan juga bantuan selama penulis menjalani proses perkuliahan.

5. Orang tua tercinta dan tersayang yang selalu mendoakan, ibu saya Mari Maryam yang telah ikhlas dan dengan sayang melahirkan, membesarkan, merawat dan mendidik saya; kemudian bapak saya almarhum Budi Waluyo yang tercinta dan tersayang yang mendukung saya, mendidik, membesarkan, memberikan arahan, dan juga bekerja keras membanting tulang sampai saya bisa mendapatkan kehidupan yang sangat layak seperti saat ini mulai dari saat saya lahir sampai dengan saat Beliau menutup mata untuk selamanya. Mohon maaf Pak, Mas Ruli belum sempat lulus sebelum Bapak pergi.
6. Kakak saya Mas Tio dan adik-adik saya Agung dan Faiz serta keluarga besar saya atas doa, dukungan, motivasi dan semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
7. Baim, yang telah menjadi teman terdekat saya karena hobi yang sama, sejak saya duduk di kelas 3 SMA sampai dengan akhir masa perkuliahan ini; dan juga Arsan, yang juga telah menjadi teman dekat saya selama dua tahun terakhir di Rumah Kos Ibu Sulis.
8. *Inner circle* tempat berwacana dan membicarakan segala hal dari yang kurang penting hingga yang penting seperti berdiskusi mengenai kendala skripsi, yang terbentuk secara tidak sengaja sejak pertemuan pertama mata kuliah Pengantar Akuntansi 1 yang berisi saya; Ojan;

Dhanu; Tossa; ditambah Baim; Farros; Luthfi; dan Ferdy serta tidak lupa juga Dwiky.

9. Teman-teman dari SMAN 1 Bekasi baik yang tergabung dalam BATIK UNDIP maupun IS All-Star. Di antaranya kedua teman dekat saya yang membantu saya melewati masa tersulit dalam hidup saya yaitu Deanda yang telah menjadi teman ngobrol, teman curhat, dan teman berbagi ilmu; dan Kannya, teman dekat sesama penggemar MUSE dan juga temen *nebeng* dari SMA, serta Asri, yang jadi teman jalan-jalan dan jajan-jajan bareng di penghujung masa kuliah.
10. EECC Rangers tahun 2014 dan 2015 (Fajar, Inan, Lintang, Shasa, Rina, Rissa, Dinda, Gita, Puspa, Maesa, Fika, Fadhil, Dian, Andini, Anita, Andika, Saddek, Uchi, Renata, Atikah, Amal, Firza, Riris, Dinar dan puluhan rangers lainnya yang mustahil saya sebutkan semuanya); dan EECC secara keseluruhan sebagai tempat saya mengasah kemampuan berbahasa Inggris, belajar mengenai keorganisasian dan kepanitiaan, serta mendapatkan keluarga baru.
11. Teman-teman sebimbingan Pak Tarmizi yaitu Yohanna, Pandu, dan Mahendra atas kerja sama dan dukungannya.
12. Tim I KKN Undip 2016 Kecamatan Borobudur 2, para koordinator tingkat kecamatan dan desa, teman-teman sesama Sekretaris Desa, dan juga keluarga di Desa Karangrejo yaitu Bu Kandi; Duta; Naning; Umar; Rani; Elsa; Ilma; Dhita; Bagus; Afri; Gita; Vinda; dan Bang M.

13. Seluruh keluarga besar Akuntansi 2012, terima kasih telah menjadi teman, layaknya keluarga dalam berjuang menuntut ilmu dan berbagi cerita. “Akuntansi Satu Keluarga.”
14. Semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih untuk semangat, doa, dan dukungannya dalam proses hingga penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam penyusunan maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik, saran, dan masukan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun penulis selanjutnya.

Semarang, 28 Februari 2017

Yang membuat pernyataan,

Ruli Aprilianto

NIM. 12030112130291

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN | iii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| ABSTRACT..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 6 |
| 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 8 |
| 1.3.1 Tujuan Penelitian..... | 8 |
| 1.3.2 Kegunaan Penelitian..... | 8 |
| 1.4 Sistematika Penulisan | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 10 |
| 2.1 Landasan Teori | 10 |
| 2.1.1 Teori Sikap | 10 |
| 2.1.2 Teori Tindakan Beralasan | 11 |
| 2.1.3 Teori Disonansi Kognitif..... | 12 |
| 2.1.4 Teori Persepsi | 13 |
| 2.1.5 Kecerdasan Emosional | 14 |
| 2.1.6 Kecerdasan Intelektual | 15 |
| 2.1.7 <i>Love of Money</i> | 16 |
| 2.1.8 Etika dan Prinsip Etika Akuntansi..... | 17 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 20 |
| 2.3 Kerangka Pemikiran | 23 |
| 2.4 Pengembangan Hipotesis..... | 24 |
| 2.4.1 Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Etika Profesi Akuntan..... | 24 |
| 2.4.2 Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Etika Profesi Akuntan..... | 26 |
| 2.4.3 Pengaruh <i>Love of Money</i> terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Etika Profesi Akuntan..... | 27 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 29 |
| 3.1 Variable Penelitian dan Definisi Operasional..... | 29 |
| 3.1.1 Variable Dependen: Persepsi Mengenai Etika Profesi Akuntan | 29 |
| 3.1.2 Variabel Independen..... | 29 |
| 3.1.2.1 Kecerdasan Emosional..... | 29 |

| | |
|---|----|
| 3.1.2.2 Kecerdasan Intelektual | 31 |
| 3.1.2.3 <i>Love of Money</i> | 32 |
| 3.2 Populasi dan Sampel | 33 |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data | 35 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data | 35 |
| 3.5 Metode Analisis Data | 36 |
| 3.5.1 Statistik Deskriptif | 36 |
| 3.5.2 Uji Kualitas Data | 37 |
| 3.5.2.1 Uji Validitas | 37 |
| 3.5.2.2 Uji Reliabilitas | 37 |
| 3.5.3 Uji Asumsi Klasik | 38 |
| 3.5.3.1 Uji Normalitas | 38 |
| 3.5.3.2 Uji Multikolinearitas | 39 |
| 3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas | 40 |
| 3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda | 41 |
| 3.5.5 Uji Simultan (Uji F) | 42 |
| 3.5.6 Uji Koefisien Determinasi | 42 |
| 3.5.7 Uji Parsial (Uji t) | 43 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 44 |
| 4.1 Gambaran Responden | 44 |
| 4.2 Analisis Data | 44 |
| 4.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas | 44 |
| 4.2.2 Statistik Deskriptif | 48 |
| 4.2.2.1 Kecerdasan Emosional | 48 |
| 4.2.2.2 Kecerdasan Intelektual | 49 |
| 4.2.2.3 <i>Love of Money</i> | 49 |
| 4.2.2.4 Persepsi terhadap Etika Profesi Akuntan | 50 |
| 4.2.3 Analisis Uji Asumsi Klasik | 50 |
| 4.2.3.1 Uji Normalitas | 50 |
| 4.2.3.2 Uji Multikolinearitas | 51 |
| 4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas | 51 |
| 4.2.4 Model Regresi | 52 |
| 4.2.5 Uji Model (Uji F) | 53 |
| 4.2.6 Uji Koefisien Determinasi | 53 |
| 4.2.7 Uji Hipotesis (Uji t) | 54 |
| 4.3 Pembahasan | 55 |
| 4.3.1 Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Persepsi Mengenai Etika Profesi Akuntan | 55 |
| 4.3.2 Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Persepsi Mengenai Etika Profesi Akuntan | 56 |
| 4.3.3 Pengaruh <i>Love of Money</i> terhadap Persepsi Mengenai Etika Profesi Akuntan | 58 |
| BAB V PENUTUP | 60 |
| 5.1 Kesimpulan | 60 |
| 5.2 Keterbatasan Penelitian | 61 |
| 5.3 Saran | 61 |

| | |
|------------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 63 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 66 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu | 22 |
| Tabel 4.1: Sampel Penelitian..... | 44 |
| Tabel 4.2: Hasil Pengujian Validitas Variabel Kecerdasan Emosional | 45 |
| Tabel 4.3: Hasil Pengujian Validitas Variabel Kecerdasan Intelektual | 46 |
| Tabel 4.4: Hasil Pengujian Validitas Variabel <i>Love of Money</i> | 46 |
| Tabel 4.5: Hasil Pengujian Validitas Variabel Persepsi terhadap Etika Profesi Akuntan | 47 |
| Tabel 4.6: Hasil Pengujian Reliabilitas..... | 48 |
| Tabel 4.7: Deskripsi Variabel | 48 |
| Tabel 4.8: Pengujian Normalitas <i>K-S Test</i> | 50 |
| Tabel 4.9: Pengujian Multikolinearitas | 51 |
| Tabel 4.10: Pengujian Heteroskedastisitas..... | 52 |
| Tabel 4.11: Hasil Regresi | 53 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1: Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi | 13 |
| Gambar 2.2: Kerangka Pemikiran Teoritis | 24 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| LAMPIRAN A: KUESIONER PENELITIAN..... | 66 |
| LAMPIRAN B: HASIL KUESIONER..... | 71 |
| LAMPIRAN C: HASIL OLAH DATA SPSS | 79 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan merupakan hal yang penting dalam keberlangsungan praktik akuntansi itu sendiri. Normadewi (2012) mengatakan bahwa rasa percaya masyarakat terhadap akuntan dan profesi akuntan secara keseluruhan menurun karena adanya beberapa isu etis dalam dunia ekonomi bisnis pasca terjadinya skandal-skandal keuangan besar yang terjadi akhir-akhir ini. Hal ini memiliki hubungan sebab-akibat dengan terungkapnya kasus-kasus skandal besar yang melibatkan kantor konsultan keuangan yang besar serta tokoh-tokoh masyarakat di bidang Ekonomi. Hal ini diawali oleh terungkapnya skandal Enron yang menyebabkan perusahaan tersebut dan kantor akuntan internasional Arthur Anderson, yang menangani urusan keuangan Enron pada saat itu, menjadi hancur. Dua kejadian tersebut walaupun terjadi di Amerika Serikat dapat dikatakan sebagai Krisis Keuangan Global atau Global Financial Crisis di tahun 2002 karena dampaknya yang dirasakan di seluruh dunia (Clarke dkk., 2011 dalam Adinda, 2015).

Robertson (2008) mengatakan bahwa kejatuhan moral yang terjadi akibat adanya skandal akuntansi seperti Enron dan WorldCom berujung pada dikeluarkannya regulasi baru mengenai akuntansi dari pemerintah seperti peraturan Sarbanes-Oxley tahun 2002. Pada saat ini, akuntan profesional berpedoman pada kode-kode etik untuk memenuhi kewajiban mereka kepada masyarakat.

Tidak berhenti pada kasus Enron, fenomena skandal keuangan dalam beberapa tahun terakhir pun semakin terbuka. Pada tahun 2008 ketika terjadi krisis keuangan global, yang lagi-lagi diawali di Amerika Serikat, terungkap sebuah skandal keuangan yang dilakukan oleh Bernard “Bernie” Madoff, seorang mantan kepala bursa non-eksekutif NASDAQ dan pimpinan firma keuangan Bernard L. Madoff Investment Securities LLC. Madoff melakukan penipuannya dengan menggunakan skema Ponzi atau yang dikenal juga dengan skema piramida. Skandal yang dilakukan Madoff tersebut bahkan disebut sebagai penipuan dengan menggunakan skema Ponzi terbesar yang pernah diungkap sepanjang sejarah. Deil (2014) mengatakan penyimpangan yang dilakukan Madoff untuk menutup jejaknya selama melakukan penyelewengan tersebut adalah dengan cara memanipulasi laporan keuangan investor agar tidak terlihat kegiatan yang mencurigakan di dalam laporan keuangan tersebut. Dengan kerugian mencapai \$65 miliar, tindakan tersebut tentunya merugikan banyak orang yang menjadi investor di firma keuangannya. Selain merugikan banyak orang secara umum, hal tersebut juga merugikan kalangan akuntan profesional karena nama baik profesi akuntansi kembali tercoreng akibat dianggap menjadi pihak yang membantu Madoff dalam melakukan skandal tersebut.

Etika profesional akuntan pastinya sangat berperan dalam terjadinya skandal-skandal tersebut. Duska, dkk. (2011) mengatakan bahwa etika, dalam segala bentuknya, bersangkutan dengan hal yang dianggap baik dan buruk serta benar dan salah. Etika bisa dikatakan sebagai satu set prinsip yang dipegang oleh sekelompok individu ataupun disiplin ilmu yang mempelajari prinsip-prinsip etis.

McPhail dan Walters (2009) memberikan pernyataan yang mengejutkan bahwa akuntan profesional menunjukkan tingkat penalaran moral yang lebih rendah dalam jika dibandingkan dengan kelompok profesional lainnya. Mahasiswa akuntansi menjadi semakin tidak etis seiring dengan tingkat penyelesaian pendidikan akuntansi mereka. Mahasiswa akuntansi dinilai tidak terlalu sensitif terhadap isu etis jika dibandingkan dengan mahasiswa lain. Mahasiswa akuntansi juga disebutkan menganggap akuntansi secara keseluruhan adalah kegiatan yang teknis dan amoral.

Kendati demikian, seorang akuntan harus mengerti dan sadar bahwa dia dapat bersikap sesuai dengan kode etik akuntan yang menjelaskan prinsip-prinsip etis yang harus dimiliki seorang akuntan, karena di dalam organisasi sikap adalah suatu hal yang penting karena sikap mempengaruhi perilaku kerja (Ikhsan & Ishak, 2005 dalam Adinda, 2015). Kesadaran untuk bersikap etis tersebut didasari dari kemampuan individu untuk menentukan apa yang benar dan apa yang salah, dan kesadaran tersebut merupakan bagian dari kecerdasan emosional.

Seorang akuntan pasti melewati bertahun-tahun pendidikan formal yang tidak hanya menuntut pengembangan kecerdasan intelektual tetapi juga menuntut pengembangan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan konsep yang belakangan ini menerima perhatian dari literatur disiplin ilmu sosial. Hal tersebut disebabkan oleh berubahnya kebiasaan di dalam melakukan pekerjaan. Pekerjaan tidak lagi mengenai seberapa pintar dan cerdas seseorang melakukan sesuatu, tetapi bagaimana seseorang mengendalikan diri sendiri maupun orang lain (Goleman, 1998 dalam Adinda, 2015). Akuntan tidak hanya diharapkan untuk

membuat laporan keuangan yang akan dipergunakan untuk pengambilan keputusan perusahaan, akuntan diharapkan untuk membuat laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan menampilkan keadaan sebenarnya dari sebuah perusahaan atau organisasi di dalam laporan keuangan tersebut. Akuntan diharapkan oleh masyarakat untuk menjalankan tugasnya dengan jujur, objektif, dan sesuai dengan prinsip kode etik akuntansi. Sehingga pada akhirnya kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional diperlukan seseorang untuk menjadi seorang akuntan yang baik.

McClelland (1976) dalam Pradanti (2014) mengatakan bahwa uang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan tak jarang digunakan sebagai indikator dalam mengukur kesuksesan. Tang (1988, 1992) memperkenalkan konsep pengukuran *Money Ethic Scale (MES)* dan konsep "*love of money*" sebagai literatur yang menjelaskan tentang ukuran afinitas subjektif seseorang terhadap uang. *Love of money* mengukur seberapa besar afinitas seseorang terhadap uang yang pada akhirnya akan mempengaruhi persepsi etisnya. Uang sering dipandang buruk dalam kehidupan, bahkan ada ungkapan yang mengatakan bahwa uang adalah akar dari segala kejahatan. Alasannya tentu tidak jauh dari berbagai aksi kejahatan yang selalu disangkut-pautkan dengan kebutuhan akan uang. Penelitian yang dilakukan Tang dan Chiu (2003) menyimpulkan bahwa karyawan asal Hong Kong yang dengan *love of money* yang tinggi tidak memiliki kepuasan kerja setinggi rekan-rekan kerjanya dengan *love of money* yang rendah, sehingga ada kemungkinan pekerja dengan *love of money* yang tinggi akan melakukan tindakan-tindakan yang tidak etis.

Belum banyak yang melakukan penelitian mengenai etika di Indonesia. Padahal menurut Chen dan Chenoweth (2013) dalam Adinda (2015), kode etik merupakan bagian yang penting dalam mempermudah proses pengambilan keputusan di dalam situasi yang melibatkan pertanyaan mengenai etika. Perilaku etis dapat didukung dari kecerdasan emosi dan kecerdasan intelektual. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa dua puluh persen dari kesuksesan seseorang dihitung berdasarkan intelegensi, yaitu kemampuan untuk belajar, memahami dan mempertimbangkan segala sesuatu dengan baik (yang lebih sering diketahui sebagai IQ). Delapan puluh persen lainnya berdasarkan kecerdasan emosi, yaitu kemampuan untuk memahami diri sendiri dan berinteraksi dengan orang (Kirch dkk. dalam Adinda, 2015)

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa (Agustini & Herawati, 2010). Selain itu, penelitian lain mengemukakan bahwa kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi (Fahrianta dkk. dalam Adinda, 2015). Hal tersebut berbeda jika variabel bebas ditambah dengan kecerdasan intelektual, ketiga variabel tersebut berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Zakiah, 2013). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustini dan Herawati (2010), Fahrianta dkk. (2012) dan Zakiah (2013), terdapat keterbatasan dalam melakukan penelitian, yaitu faktor lain diluar variabel lebih mempengaruhi variabel terikat.

Penelitian ini menyempurnakan penelitian yang dilakukan oleh Adinda (2015). Pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi dalam praktik pelaporan laporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya penambahan variabel independen. Pada penelitian yang dilakukan Adinda (2015), variabel independen yang digunakan adalah kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dengan sampel mahasiswa-mahasiswi akuntansi S1 Akuntansi Universitas Diponegoro. Dalam penelitian ini dilakukan penambahan satu variabel independen yaitu *love of money* dengan sampel yang sama dengan penelitian sebelumnya. Penambahan variabel independen *love of money* dilakukan karena belum pernah ada penelitian yang meneliti hubungan kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan *love of money* secara bersama-sama terhadap persepsi mengenai etika profesi akuntan. Penambahan variabel independen ini diperoleh dari penelitian yang dilakukan Pradanti (2014) yang berupa pengujian perbedaan persepsi etika mahasiswa akuntansi S1, mahasiswa PPA, dan mahasiswa akuntansi S2 Universitas Diponegoro yang dipengaruhi dengan variabel *love of money* tersebut. Penelitian ini mengambil sampel mahasiswa akuntansi karena mahasiswa akuntansi adalah calon orang – orang yang akan bekerja dan menekuni bidang akuntansi di masa depan. Untuk itu mereka harus memiliki etika akuntansi yang baik yang nantinya akan berguna dalam melaksanakan tanggung jawab mereka dalam pekerjaannya.

1.2 Rumusan Masalah

Jika dilihat dari pandangan masyarakat awam, akuntan hanya terpaku pada pembuatan laporan keuangan dan pelaporannya. Tetapi bukan sekedar membuat laporan keuangan biasa saja yang akan dipergunakan untuk pengambilan keputusan perusahaan, melainkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan menampilkan keadaan sebenarnya dari sebuah perusahaan atau organisasi di dalam laporan keuangan tersebut. Akuntan diharapkan oleh masyarakat untuk menjalankan tugasnya dengan jujur, objektif, dan sesuai dengan prinsip kode etik akuntansi. Sehingga pada akhirnya kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional diperlukan seseorang untuk menjadi seorang akuntan yang baik.

Walaupun demikian, seorang akuntan yang memiliki kecerdasan yang baik pun belum tentu akan selalu berlaku etis selama bekerja. Kurang sesuainya etika akuntan dengan prinsip etika akuntansi yang berlaku secara umum menyebabkan banyaknya kecurangan akuntansi yang terjadi. Maka dari itu, peneliti menganggap penting bagi mahasiswa akuntansi yang pada akhirnya akan terjun ke dunia akuntansi profesional untuk memahami tentang kesesuaian perilaku etis mereka dengan prinsip etika yang berlaku. *Love of money* adalah sebagai sebuah literatur yang menjelaskan tentang ukuran afinitas subjektif seseorang terhadap uang. *Love of money* mengukur seberapa besar afinitas seseorang terhadap uang yang pada akhirnya akan mempengaruhi persepsi etisnya. Indikator dari *love of money* adalah uang sebagai sumber kekayaan, uang sebagai tanda kesuksesan, uang sebagai faktor motivator, dan uang sebagai sebuah kepentingan. Sesuai dengan uraian diatas, rumusan masalah dalam usulan penelitian ini adalah:

Bagaimana Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan *Love of Money* terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Etika Profesi Akuntan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

Menganalisis dan mendapatkan bukti empiris bagaimana pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan *Love of Money* terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Etika Profesi Akuntan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dengan hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan berbagai manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

1. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur bagi mahasiswa jurusan akuntansi dalam memperluas pengetahuan mereka tentang etika di mahasiswa akuntansi itu sendiri serta memperkaya riset mereka di bidang etika bisnis dan profesi akuntan.
2. Manfaat yang akan datang pada usulan penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai literatur pelengkap dan bahan pokok untuk kajian lebih lanjut.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran dan gambaran penelitian secara garis besar untuk selanjutnya disusun rumusan masalah dan diuraikan tentang tujuan dan manfaat penelitian serta disusun sistematika penulisan di akhir bab ini.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini meliputi tentang landasan teori yang menjadi dasar dari penelitian dan penelitian terdahulu yang dijadikan dasar dalam perumusan hipotesis dan analisis penelitian ini. Setelah itu diuraikan dan digambarkan kerangka pemikiran dari penelitian kemudian disebutkan hipotesis yang ingin diuji.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan terkait gambaran umum dari objek penelitian dan menjelaskan secara sistematis hasil penelitian yang telah dilakukan dan membandingkan hasil antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

BAB V: PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Dan juga penjelasan atas keterbatasan dari penelitian serta saran-saran yang bisa digunakan sebagai acuan bagi peneliti-peneliti lain dimasa yang akan datang.